

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemahaman keislaman generasi muda, khususnya mahasiswa, saat ini berada dalam dinamika yang kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi. Kemudahan akses informasi memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan keislaman mereka. Namun demikian, derasnya arus informasi yang tidak terfilter juga berpotensi menimbulkan kebingungan, relativisme nilai, serta pergeseran pemahaman terhadap ajaran Islam yang autentik (Alamin dan Missouri, 2023). Kondisi ini menempatkan mahasiswa sebagai kelompok yang strategis sekaligus rentan. Meskipun memiliki kapasitas intelektual dan daya kritis yang tinggi, mereka masih berada dalam fase pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Jika tidak diimbangi dengan filter ideologis yang kuat, paparan konten keagamaan yang dangkal secara terus-menerus di media sosial dikhawatirkan dapat mendistorsi pemahaman keagamaan mereka dari koridor ajaran yang sebenarnya (Alanshori dan Zahidi, 2025; Febri et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah ekosistem pendidikan yang mampu memberikan upaya pembinaan keislaman secara terarah, berkelanjutan, dan relevan dengan konteks kehidupan modern. Dalam konteks perguruan tinggi, institusi yang mengintegrasikan sistem akademik dengan kultur pesantren (*pesantren-based university*) memiliki posisi yang sangat strategis. Kampus berbasis pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga sebagai ruang pembentukan kepribadian muslim yang kaffah melalui pendekatan yang integral, mencakup tiga aspek utama: pengetahuan (kognitif), penghayatan (*afektif*), dan pengamalan (*psikomotorik*).

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madani Yogyakarta atau STITMA merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Swasta yang secara konsisten menegaskan identitasnya sebagai kampus berbasis pesantren. Dalam menjalankan fungsi kepesantrenannya, STITMA mengintegrasikan kurikulum akademik dengan sistem pembinaan keagamaan yang wajib diikuti oleh mahasiswanya melalui tiga program unggulan utama, yaitu: *Tahfidzul Qur'an*, *Taujihah* (pengarahan/nasihat kepesantrenan), dan Kajian Rutin Keislaman. Program *Tahfidzul Qur'an* diarahkan pada penguatan hafalan dan interaksi mahasiswa dengan khazanah ayat Al-Qur'an, sementara *Taujihah* berfungsi sebagai instrumen penanaman disiplin dan nilai-nilai kepesantrenan secara situasional.

Di antara ketiga program tersebut, kegiatan Kajian Rutin Keislaman telah menjadi salah satu pilar paling utama dalam pembinaan dan pembentukan pemahaman keislaman mahasiswa di STITMA. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian integral dari sistem pembinaan kampus, bukan sekadar aktivitas tambahan. Berdasarkan hasil observasi awal, kajian rutin ini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan, yaitu setiap Senin, Rabu, dan Jumat setelah shalat Isya' bertempat di mushala kampus STITMA. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh para dosen serta ulama terkemuka yang memiliki otoritas keilmuan tinggi dalam bidang ilmu agama. Materi kajian disampaikan secara bergiliran oleh tiga narasumber utama, yaitu Syaikh Dr. Muhammad Jalal, Syaikh Dr. Abdullah Bawadhi, dan Dr. Agustiar. Peserta kajian rutin ini meliputi mahasiswa dari semester tiga hingga semester tujuh, di mana kehadiran bersifat wajib bagi yang tinggal di asrama kampus, sedangkan bagi mahasiswa nonasrama, keikutsertaan bersifat anjuran yang kuat (*an-nusykhah al-mu'akkadah*). Format kegiatan dimulai dengan sapaan pembuka dari pemateri untuk membangun suasana spiritual yang hangat, dilanjutkan dengan ceramah utama selama 45–60 menit, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab terbuka. Sesi interaktif ini memungkinkan mahasiswa berdialog langsung dengan para ulama, menyampaikan kegelisahan intelektual maupun problem keagamaan yang mereka hadapi dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

Meskipun sistem pembinaan kepesantrenan di STITMA telah terstruktur dengan baik, peneliti menemukan sejumlah permasalahan krusial dan kesenjangan (gap) empiris di lapangan yang menjadi alasan kuat mengapa judul ini dipilih dan mengapa penelitian ini difokuskan pada program Kajian Rutin.

Pertama, adanya variasi dan ketidakmerataan pemahaman keislaman mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman empiris di lapangan, peneliti menemukan bahwa pemahaman keislaman mahasiswa STITMA masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa memiliki pengetahuan dasar keislaman yang memadai, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, khususnya dalam aspek akhlak. Masalah belum meratanya pemahaman ini tidak hanya disebabkan oleh latar belakang pendidikan agama asal mahasiswa yang beragam, tetapi juga dipengaruhi langsung oleh naikturunnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kajian rutin itu sendiri.

Kedua, terjadinya fluktuasi motivasi dan kehadiran mahasiswa. Peneliti mencatat bahwa beberapa mahasiswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi pada awal semester, namun semangat tersebut cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Penurunan partisipasi ini dipicu oleh berbagai faktor intern dan ekstern, seperti beban tugas akademik perkuliahan, kurangnya motivasi diri, serta pengaruh lingkungan pergaulan kampus. Karena Kajian Rutin adalah program diskursus keilmuan berkala, program ini menjadi instrumen pesantren yang paling rentan terdampak oleh fluktuasi motivasi mahasiswa jika dibandingkan dengan program Tahfidz atau Taujihah yang kontrol kedisiplinannya jauh lebih ketat.

Ketiga, kebutuhan mendesak akan kontekstualisasi materi kajian di era digital. Di sisi lain, terdapat kebutuhan mendesak akan figur pendidik atau guru PAI yang memiliki pemahaman Islam yang komprehensif, moderat, dan kontekstual. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, dosen dan pembina kajian dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan mahasiswa masa kini. Hal

ini penting agar kegiatan kajian rutin tidak sekadar menjadi forum searah (one-way) penyampaian materi, tetapi benar-benar menjadi ruang pembentukan karakter dan pemikiran Islam yang rasional, adaptif, serta relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagaimana ditegaskan oleh Adawiyah (2023), keberhasilan kegiatan kajian keagamaan sangat dipengaruhi oleh peran aktif pembimbing, kesinambungan kegiatan, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta. Hambatan utama sering muncul dari rendahnya motivasi peserta, pengaruh media sosial, serta keterbatasan metode penyampaian yang kadang kurang menarik bagi generasi digital (Adawiyah, 2023). Dalam konteks kampus berbasis pesantren, keberhasilan kajian rutin sangat ditentukan oleh relevansi materi dengan kehidupan mahasiswa, kemampuan pemateri dalam menghubungkan ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer, serta tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembinaan tersebut.

Selain permasalahan empiris di atas, peneliti juga mencatat adanya kesenjangan teoretis (*research gap*), di mana hingga saat ini masih minim penelitian yang secara khusus menelaah peran pesantren melalui kajian rutin dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren seperti STITMA. Padahal, konteks kampus berbasis pesantren memiliki karakteristik kultur religius, metode pembinaan, dan pola interaksi dosen-mahasiswa yang khas yang membedakannya dari perguruan tinggi umum. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kampus berbasis pesantren perlu menegaskan identitas dan perbedaan strategisnya dari perguruan tinggi umum melalui evaluasi sistem pembinaan keislamannya. Di samping itu, penelitian terdahulu—seperti yang dilakukan oleh Arlina dkk. (2023) dan Hardianti (2022)—lebih banyak meneliti dampak kajian rutin pada masyarakat umum atau remaja masjid dengan fokus pada akhlak sosial makro, bukan pada mahasiswa dalam konteks akademik dan intelektual kampus.

Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, yang memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan persepsi mahasiswa secara lebih mendalam mengenai bagaimana peran pesantren mengonstruksi pemikiran

mereka. Adapun fokus penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama, yaitu Akidah dan Akhlak. Aspek akidah mencakup keyakinan dan pemahaman dasar mahasiswa terhadap ajaran Islam, sedangkan aspek akhlak menyoroiti bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa tercermin dalam kehidupan akademik dan sosial mereka sehari-hari.

Berkomitmen untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara ilmiah, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul: **"PERAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA DI STIT MADANI YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2025/2026"**.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

- a. Pemahaman keislaman mahasiswa belum merata, sebagian memiliki pemahaman yang baik, namun sebagian lainnya masih rendah dan kurang.
- b. Naik-Turunnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kajian rutin.
- c. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas kajian rutin dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa, baik di lingkungan STIT Madani Yogyakarta maupun perguruan tinggi Islam berbasis pesantren lainnya.
- d. Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta diproyeksikan menjadi calon guru PAI, namun sebagian masih memiliki pemahaman dasar keislaman yang belum kuat sebagai modal dalam dunia kependidikan.
- e. Tantangan perkembangan zaman, arus globalisasi, dan budaya digital turut mempengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa, sehingga pemahaman keislaman mereka memerlukan penguatan yang lebih strategis.
- f. Kebutuhan dunia pendidikan terhadap calon guru PAI yang berkompeten secara spiritual dan intelektual menuntut adanya pembinaan keagamaan yang efektif, termasuk melalui kajian rutin.

- g. Peran dan kontribusinya sebagai identitas kampus pesantren belum dievaluasi secara akademik, sehingga belum terukur secara jelas dan sistematis.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup, batasan penelitian, objek, variabel, dan pendekatan yang digunakan. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis peran pesantren dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa melalui kajian rutin, meliputi aspek pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kampus dan sehari-hari.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran pesantren sebagai sarana pembentuk keislaman mahasiswa di lingkungan STIT Madani Yogyakarta melalui kajian rutin.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pesantren dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa melalui kajian rutin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pesantren dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa melalui kajian rutin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tersebut dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa.

3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan tersebut dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam ranah pembinaan keislaman melalui kegiatan nonformal seperti kajian rutin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah teori tentang peran strategis aktivitas keagamaan dalam membentuk pemahaman dan karakter keislaman mahasiswa. Secara lebih luas, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran dan pembinaan spiritual yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam berbasis pesantren.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan (pihak kampus STIT Madani Yogyakarta) dalam merancang dan meningkatkan efektivitas kajian rutin sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan gambaran konkret bagi para pembina, dosen, dan pengelola lembaga dakwah kampus tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kajian rutin.

- b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengikuti kajian keislaman sebagai bekal keilmuan dan pembentukan karakter religius dalam menghadapi tantangan zaman.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka umum yang menjelaskan urutan isi dalam skripsi ini. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat komponen administratif dan pengantar skripsi yang meliputi: Halaman Judul, Lembar Pengesahan Tim Pembimbing dan Penguji, Pernyataan, Surat Pernyataan Perbaikan Skripsi, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar (jika ada), dan Daftar Lampiran

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari skripsi dan terdiri dari empat bab utama:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan awal tentang topik yang diteliti, alasan pemilihan judul, serta arah dan tujuan penelitian. Adapun rincian isi dalam bab ini adalah Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian, Perumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

b. BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian mengenai kajian keislaman dan peran strategis kajian rutin. Beberapa subbab yang akan dibahas meliputi Peran, Pengertian Kajian Rutin, Pemahaman Keislaman Mahasiswa, Tujuan Kajian Rutin, Materi kajian, Media kajian, Faktor Pendukung Efektivitas Kajian Rutin, Hambatan dalam Pelaksanaan Kajian Rutin, dan Penelitian Yang Relevan .

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Bab ini memuat langkah-langkah teknis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, menganalisis data, serta menentukan informan. Dengan kata lain, bab ini menjelaskan prosedur penelitian

dari awal hingga akhir, sehingga penelitian dapat dipahami, dievaluasi, atau direplikasi oleh pihak lain. Adapun isi Bab ini meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Informan Penelitian (Key Informants), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan *Deskriptif Interpretatif*.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun isi bab ini mencakup Gambaran Umum STIT Madani Yogyakarta (Profil, Visi Misi, Sejarah, Program Unggulan, Data Mahasiswa dan Dosen, Sarana Prasarana), Deskripsi Kegiatan Kajian Rutin di STIT Madani Yogyakarta, Peran Kajian Rutin dalam Membentuk Pemahaman Keislaman, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Analisis dan Interpretasi Data.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisi: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Biodata Penulis.